

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan bagi setiap warga negara, hal ini termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sugihartono dkk (2013: 3-4), pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan bimbingan. Semua itu dilakukan untuk menyiapkan persaingan agar tidak ketinggalan di lingkungan sekitar atau cakupannya yang lebih luas yaitu antar Negara. Menurut Siswoyo dkk (2013: 21), fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik, artinya menyiapkan peserta didik yang belum siap menjadi siap untuk di terjukan ke dunia yang sebenarnya melalui proses pendidikan yang berlangsung. Pendidikan merupakan lembaga yang formal (sekolah,

perguruan tinggi dan lembaga lembaga pendidikan lainnya), dimana dimuat dalam Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan ke atas , dan pendidikan perguruan tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga formal tersebut, pemerintah membuat strategi pelaksanaan pendidikan dengan membuat kurikulum. Kurikulum di buat untuk pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada jenis dan jenjang pendidikan. Dengan dibuatnya kurikulum pendidikan, di harapkan adanya perubahan dalam tingkah laku maupun berfikir sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sangat penting di dalam dunia pendidikan, sebab pendidikan di sekolah tanpa kurikulum itu mustahil atau sangatlah sulit untuk dilaksanakan. Pendidikan tanpa kurikulum ibarat motor mati yakni tidak akan berjalan dan tidak bisa bermanfaat untuk orang lain. Sebab kurikulum merupakan bahan akarnya pendidikan. Jika motor itu memakai bahan bakar dan oli yang baik maka motor itu akan berjalan dan bermanfaat untuk orang lain. Begitu juga sekolah, jika kurikulum nya bagus disertai guru yang professional maka proses pembelajaran pendidikan akan

berjalan dengan baik sehingga tujuan tujuan yang sudah di buat oleh pemerintah bias tercapai dan terlaksana.

Di Indonesia kurikulum sudah beberapa kali mengalami perubahan dan perbaikan. Tujuannya untuk mengikuti perkembangan dan beradaptasi dengan kehidupan pada masyarakat sekitar yang dipengaruhi oleh kemajuan imtek (ilmu dan teknologi), pengaruh globalisasi, dan persaingan yang ketat di dalam negeri maupun di luar negeri. Menurut Muzamiroh (2013: 79) perubahan kurikulum juga di pengaruhi dari luar, dimana kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi di pengaruhi oleh ekonomi, politik dan budaya yang mana berdampak pada kemajuan bangsa dan Negara. Pemerintah (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan) melakukan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas. Pendidikan salah satu usaha pemerintah dalam pengembangan kurikulum yakni mengganti kurikulum yang kurang efektif dan efisien dengan kurikulum yang dianggap lebih efektif dan efisien. Maka pemerintah menerapkan kurikulum 2013 sebagai salah satu solusi menangani permasalahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri tidak muncul tiba-tiba, namun merupakan penyempurnaan dari kurikulu yang dulu yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mana pada dasarnya perubahan dari kemampuan mengajar tenaga pendidik berupa perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berdasarkan pada skill, pemahaman diri, pemahaman karakter, di mana peserta didik di tuntut aktif dalam berdiskusi dan presentasi, paham atas materi yang

disampaikan dan tingkat disiplin yang tinggi. Di dalam kurikulum 2013 sendiri terdapat perubahan salah satunya yakni dalam proses pembelajarannya, dulu KI dan KD tidak menekankan pada karakter peserta didik, sekarang ditekankan pada karakter peserta didik, memakai standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sekarang dilengkapi dengan 5 M yakni dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, dan mencipta (pendekatan saintifik). Proses belajar pun tidak terpusat hanya pada guru namun siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Keunggulan yang ada di kurikulum 2013 peserta didik harus bisa memecahkan masalah yang di berikan oleh guru dengan cara peserta didik mempunyai kreatifitas dan mempunyai inovatif yang telah di ajarkan di sekolah dengan pendidikan karakter dan budi pekerti. Faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini terletak pada pendidik yang mana sebagai garda terdepan terlaksananya kurikulum di lapangan. Namun apakah guru di sekolah sudah menerapkan pembelajaran saintifik dalam pembelajarannya, selain itu guru masih menjadi pusat sumber belajar yang mana harusnya guru hanya sebagai media belajar dari peserta didik.

Pada saat ini sudah banyak sekolah sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Namun pada saat proses pembelajaran, yang tampak guru masih menjadi pusat pembelajaran, dan proses pembelajaran hanya dari satu arah sehingga bisa disimpulkan bahwa masih ada campuran antara metode kurikulum dari lama dengan metode kurikulum yang baru. Interaksi satu arah cenderung peserta didik pasif dalam pembelajaran dan yang lebih aktif justru

gurunya. Sebagai contoh dalam pembelajaran permainan bola Kaki, guru hanya memberikan Contoh gerakan ke peserta didik lalu peserta didik mempraktikkan apa yang diperintahkan guru. Peserta didik tidak berani untuk bertanya atau memberi pendapat seakan akan mereka sudah mengerti semua dengan penjelasan yang dipaparkan oleh guru serta beraktivitas secara bebas untuk mengembangkan kreativitasnya, beberapa model yang bisa digunakan dalam pembelajaran seperti DL (*discovery learning*), *inquiry*, saintifik, PBL (*problem based learning*), dan project based learning.

Kurikulum 2013 sendiri di dalam persiapan pembelajarannya seperti RPP, dicantumkan pendidikan karakter yang akan di berikan oleh guru ke peserta didik. Harusnya guru menyesuaikan dengan kurikulum yang baru dan meninggalkan kurikulum yang lama. Menurut guru, peserta didik dalam keingintahuan dan minat membaca kurang, menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik yang harusnya sebagai pusat pembelajaran belum bisa berjalan sesuai yang diharapkan oleh kurikulum 2013.

Pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan tatap muka langsung di kelas harus beralih ke pembelajaran *Online*. Hal ini tentu memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di di sekolah yang tidak terlaksana dengan maksimal, banyak peserta didik yang mengeluh Karena terlalu banyak tugas, orang tua yang mengalami kesulitan mendampingi anaknya dalam belajar dan masih banyak lagi.

Di SMA-Swasta Advent Nusra, sebenarnya pada kelas X sudah memakai kurikulum 2013, namun pada praktiknya di lapangan guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013. Banyak faktor yang mengakibatkan permasalahan tersebut, diantaranya adalah pada saat pembelajaran berlangsung, guru tidak menanyakan materi pada pembelajaran sebelumnya, guru tidak menyampaikan cara penilaian pembelajaran yang akan dilaksanakan, saat pemanasan guru jarang mengarahkan peserta didik untuk bersungguh-sungguh melakukan pemanasan, saat kegiatan inti, guru juga jarang memberikan kesempatan untuk mengamati gambar/video yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran, pada saat tahap mencoba peserta didik hanya melakukan apa yang di perintahkan oleh guru. Selain itu juga sarana dan prasarana yang kurang mendukung di SMA Advent Nusra, seperti jumlah bola basket dan bola voli yang jumlahnya hanya sedikit, lapangan bola basket yang belum tersedia. Sehingga untuk proses pembelajaran dengan model 5M juga belum bisa berjalan dengan baik.

Pada masa pandemi *Covid-19* ini SMA-Swasta Advent Nusra menggunakan metode pembelajaran dengan sistem Shift atau bergantian antara pembelajaran Luring dan Metode pembelajaran Daring. Metode pembelajaran Luring dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi di masa pandemi ini, dan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis mengambil penerapan atau implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

dengan kurikulum 2013 kelas X di SMA-Swasta Advent Nusra dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Masa Pandemi *Covid-19*” di SMA-Swasta Advent Nusra Noelbaki Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran saintifik 5M yang disarankan dalam kurikulum 2013 oleh guru PJOK di SMA-Swasta Advent Nusra Noelbaki Kabupaten Kupang di masa Pandemi *Covid-19*.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan kurikulum 2013 pada masa Pandemi *Covid-19* di SMA-Swasta Advent Nusra Noelbaki Kabupaten Kupang tahun ajaran 2020/2021.
3. Belum diketahuinya penggunaan kurikulum 2013 pada masa pandemi *Covid- 19* di SMA-Swasta Advent Nusra.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan pada penelitian ini tidak meluas, perlu adanya batasan sehingga masalah yang diangkat bisa menjadi jelas, difokuskan pada Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan berdasarkan kurikulum 2013 di masa

Pandemi di SMA-Swasta Advent Nusra Noelbaki Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan kurikulum 2013 di Masa Pandemi *Covid-19* di SMA-Swasta Advent Nusra Noelbaki Kabupaten Kupang tahun ajaran 2021/2022”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan kurikulum 2013 di masa Pandemi *Covid-19* di SMA-Swasta Advent Nusra Noelbaki tahun ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Diharapkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan pembelajaran kurikulum K-13 di SMA Kelas X di masa pandemi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ada gambaran mengenai implementasi Kurikulum 2013 di Masa pandemi

Covid-19 dalam pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar dan dapat menggunakan model pembelajaran Saintifik 5M sebagai bentuk kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau pedoman dalam persiapan mengajar pada pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran atau referensi dalam implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan berdasarkan kurikulum 2013.